



PENGARUH PEMBERIAN REBUSAN DAUN *ORTHOSIPHON ARISTATUS* TERHADAP KADAR ASAM URAT PADA PENDERITA *GOUT ATRITIS*

REACTION OF ORTHOSIPHON ARISTATUS TO ACID CONTENTS BLOOD-VESSEL PATIENT OF GOUT ATRITIS

¹Ibrahim, ²Dwi Christina Rahayunigrum, ³Indra Lesmana

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Syedza Saintika Padang

(Email : anggabhaim@gmail.com)

ABSTRAK

Arthritis gout penyakit sendi disebabkan meningkatnya kadar asam urat dalam darah, yang menyebabkan rasa sakit seperti ditusuk - tusuk pada sendi, merah dan bengkak yang secara terus menerus atau disaat beraktifitas. Angka kejadiannya 190 kejadian. Salah satu obat nonfarmakologi untuk penatalaksanaan *arthritis gout* adalah daun kumis kucing. Kandungan daun kumis kucing *orthosiphon glikosida* yang dapat menurunkan kadar asam urat dalam darah. Tujuan penelitian ini untuk melihat pengaruh pemberian daun kumis kucing terhadap kadar asam urat pada penderita *arthritis gout*. Jenis penelitian adalah *quasy eksperimen one only group prettest dan posttest design*. Populasi sebanyak 190 orang penderita *arthritis gout* dan sampel 16 orang penderita *arthritis gout*. Pemilihan sampel dengan metode purposive sampling. Penelitian dilakukan dari 31 Juni sampai 11 Agustus 2018. Analisis hasil penelitian dilakukan secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji T-test dependen. Hasil penelitian univariat diketahui rata-rata kadar asam urat sebelum diberikan daun kumis kucing (*Orthosiphon aristatus*) yaitu pada laki-laki 10,2 mg/dl dan perempuan 11,0 mg/dl, dan diketahui rata-rata kadar asam urat sesudah diberikan daun kumis kucing (*Orthosiphon aristatus*) yaitu pada laki-laki 7,1 mg/dl dan perempuan 7,8 mg/dl. Selisih sebelum dan sesudah diberikan rebusan daun kumis kucing yaitu pada laki-laki 3,2 mg/dl dan pada perempuan 3,1 mg/dL, didapatkan hasil dari bivariat dengan *p-value* 0,000. Hasil penelitian ini ada pengaruh pemberian rebusan daun kumis kucing (*orthosiphon aristatus*) terhadap kadar asam urat. Melalui pimpinan Puskesmas, diharapkan kepada petugas kesehatan agar dapat memberikan penkes terapi non farmakologi khususnya pemberian daun kumis kucing (*Orthosiphon aristatus*) sebagai penurunan kadar asam urat dan sebagai tindakan mandiri penderita untuk mengatasi permasalahan *arthritis gout*.

Kata Kunci: Arthritis Gout, Kadar Asam Urat, Daun Kumis Kucing



ABSTRACT

Arthritis gout represent caused by disease the increasing of blood-vessel acid contents in body. Sour of blood-vessel represent result of metabolism of is end of purin that is one of the sour component of nukleat which there are in core of body cell. Arthritis gout more there are at man from at woman. Sour attack of this blood-vessel is marked with peradangan of acute joint that is in the form of feeling pain in bone like ditusuk-tusuk at ill joint continually or moment of activity. Number occurrence of arthritis gout in Puskesmas Pamenang that is 190 patient. Known there is influence of gift giving of catkin leaf to blood-vessel acid contents patient of arthritis gout.

Research type is experiment quasy taken as sampel is patient of arthritis gout which have followed medication program in region work Puskesmas Pamenang amount to 16 responder people. Election of sampel with method of purposive sampling. Analyse result of research doneconducted by univariat and bivariate with menggunakan test T-test dependen.

Result of research of univariat known by blood-vessel acid contents mean before given by catkin leaf (*Orthosiphon Aristatus*) that is 9,0-12,5 mg/dl, and known by blood-vessel acid contents mean after given by catkin leaf (*Orthosiphon Aristatus*) that is 6,0-8,5 mg/dl. There are difference before and after given by catkin leaf rebusan that is 3-4 mg/dl. Got by result of from bivariate with p-value 0,000.

Result of this research there is influence of gift of catkin leaf rebusan (*Orthosiphon Aristatus*) to blood-vessel acid contents. Through head of Puskesmas, expected to officer of health so that including therapy of is non farmakologi specially gift of catkin leaf (*Orthosiphon Aristatus*) as degradation of blood-vessel acid contents and as self-supporting action of patient to overcome problems of arthritis gout

Keywords: Arthritis Gout, Acid Contents Blood-Vessel, Leaf Catkin

PENDAHULUAN

Penyakit asam urat atau biasa dikenal sebagai *arthritis gout* merupakan suatu penyakit yang diakibatkan karena penimbunan kristal monosodium urat di dalam tubuh. Asam urat merupakan hasil metabolisme akhir dari purin yaitu salah satu komponen asam nukleat yang terdapat dalam inti sel tubuh. Peningkatan kadar asam urat dapat mengakibatkan gangguan pada tubuh manusia seperti perasaan nyeri di daerah persendian. Penumpukan kristal tersebut diakibatkan tingginya kadar asam urat dalam darah. Bahan pangan

yang tinggi kandungan purinnya dapat meningkatkan kadar urat dalam darah antara 0,5 – 0,75 g/ml purin yang dikonsumsi. Konsumsi lemak atau minyak tinggi seperti makanan yang digoreng, santan, margarin atau mentega dan buah-buahan yang mengandung lemak tinggi seperti durian dan alpukat juga berpengaruh terhadap pengeluaran asam urat (Krisnatuti, 2007).

Asam urat merupakan produk akhir dari katabolisme adenin dan guanine yang berasal dari pemecahan nukleotida purin. Asam urat ini dikeluarkan melalui ginjal dalam



bentuk urin. (Nasrul & Sofitri, 2012). Menurut Sudoyo *et al.*, (2010), kelebihan asam urat (hiperurisemia) ditandai dengan peningkatan kadar asam urat dalam serum darah sebesar >7 mg/dl pada laki-laki dan >6 mg/dl pada perempuan. Fenomena kelebihan asam urat pada tubuh dapat menimbulkan penyakit yang dikenal dengan istilah penyakit pirai/ gout, yaitu gangguan inflamasi akut yang ditandai dengan adanya nyeri terutama pada titik artikulasi tubuh akibat penimbunan kristal monosodium urat pada persendian maupun jaringan lunak di dalam tubuh. Selain itu, gangguan inflamasi ini juga dapat menimbulkan gangguan pada retina mata, ginjal, jantung, serta persendian (Shetty *et al.*, 2011).

Menurut data *World Health Organization* (WHO, 2016) Prevalensi gout mengalami kenaikan jumlah penderita hingga dua kali lipat antara tahun 2005-2013. Pada orang dewasa di Amerika Serikat penyakit gout mengalami peningkatan pertahun dan mempengaruhi 8.3 juta jiwa penderita *gout arthritis* yaitu (4%).

Penyakit *arthritis* gout di Indonesia pertama kali diteliti oleh seorang dokter Belanda yang bernama dr. Van Den Horst, pada tahun 1935. Menemukan 15 kasus gout berat pada masyarakat kurang mampu di pulau Jawa. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2016 menunjukkan bahwa penyakit sendi di Indonesia berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan (nakes) sebesar 11.9% dan berdasarkan diagnosis dan gejala sebesar 24.7%, sedangkan berdasarkan daerah diagnosis nakes tertinggi di Provinsi Bali sebesar 19.3% dan berdasarkan diagnosis dan gejala tertinggi yaitu di Nusa Tenggara

Timur sebesar 31.1%. Prevalensi penyakit sendi di Jawa Tengah tahun 2016 berdasarkan diagnosis nakes sebesar 11.2% ataupun berdasarkan diagnosis dan gejala sebesar 25.5% Provinsi Jambi menduduki angka kejadian asam urat di Indonesia menempati peringkat 16 dari semua Provinsi yang ada di Indonesia yaitu, 22,3% Tahun 2016 (Riskesdas, 2016).

Prevalensi penyakit gout di Provinsi Jambi Tahun 2016, belum diketahui secara pasti. Namun dari suatu survei epidemiologik yang dilakukan di Provinsi Jambi terhadap 4683 sampel berusia 15-45 tahun, didapatkan Prevalensi arthritis gout sebesar 24,3%. Jumlah kunjungan penderita gout di Puskesmas Tahun 2015 mencapai 3245 penderita dari semua Puskesmas di Jambi, tahun 2016 mengalami peningkatan 21.04% menjadi 4507 penderita. Kasus tertinggi yaitu di Puskesmas Jambi Kota dengan presentase penderita sebesar 21.3% atau sejumlah 321 penderita. Hal ini menunjukkan bahwa penyakit persendian di Provinsi Jambi khususnya di Jambi Kota masih cukup tinggi (Riskesdas Provinsi Jambi, 2016)

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Merangin didapatkan data dari 3 bulan terakhir Tahun 2018. Didapat 3 puskesmas dengan angka kejadian *arthritis gout* tertinggi yaitu Puskesmas Pamenang Penderita *arthritis gout* mencapai 190 penderita, Puskesmas Tabir selatan 126 penderita *arthritis gout*, Puskesmas Pamenang Selatan 115 penderita *arthritis gout*. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Puskesmas upaya yang telah dilakukan oleh Puskesmas Pamenang yaitu dengan pengecakan asam urat rutin,



penyuluhan dan pemberian obat-obatan, tetapi angka kejadian asam urat tetap tinggi.

Penyakit asam urat masih menjadi masalah utama dalam dunia kesehatan, dibuktikan dari berbagai kasus komplikasi dari penyakit asam urat ini seperti gagal ginjal, batu ginjal dan lain-lain masih cukup tinggi. Hal ini dipengaruhi oleh kurangnya kesadaran masyarakat yang kurang memperhatikan kesehatannya seperti masih banyaknya masyarakat yang mengkonsumsi makanan tanpa memperhatikan kandungan dari makanan tersebut. Faktor aktivitas yang berlebihan juga dapat memperburuk dan mendukung adanya komplikasi penyakit asam urat tersebut (Damayanti, 2012).

Penanganan *arthritis gout* biasanya dibagi menjadi dua penanganan yaitu dengan penanganan farmakologi dan non-farmakologi. Berdasarkan penanganan secara farmakologis dengan cara menggunakan obat-obatan seperti *diuretik*, *tiazid*, *benzbromarone*, *urikosurik*, OAINS, *COX-2 inhibitor*, *colchines* dan berdasarkan dengan cara non-farmakologi yaitu dengan terafi dan pemberian obat-obatan tradisional (Johnstone A, 2005).

Penanganan *Arthritis Gout* dengan farmakologis dilakukan dengan pemberian obat modern (kimia), obat Anti Inflamasi Non-Steroid (OAINS), yang berfungsi untuk mengatasi nyeri sendi akibat proses peredaran, Kortikosteroid berfungsi sebagai obat anti radang dan menekan reaksi imun, obat ini dapat diberikan dalam bentuk tablet atau suntikan dibagian sendi yang sakit, *Imunosupresif* berfungsi untuk menekan reaksi imun, obat ini jarang digunakan karena efek

sampingan cukup berat yaitu dapat menimbulkan penyakit kanker dan bersifat racun bagi ginjal dan hati, suplemen antioksidan yang diperoleh dari asupan vitamin dan mineral yang berkhasiat untuk mengobati asam urat, asupan vitamin dan mineral dapat diperoleh dengan mengkonsumsi buah atau sayuran segar atau orange seperti wortel. Selain obat-obat tersebut, pengobatan secara medis dapat juga dilakukan melalui program rehabilitasi. Rehabilitasi ini berfungsi untuk mengembalikan kemampuan penderita seperti semula sehingga dapat menjalankan kehidupan sehari-hari dengan lancar. Caranya adalah mengistirahatkan sendi yang sakit, melakukan pemanasan atau pendinginan, dan memanfaatkan arus listrik untuk meningkatkan ambang rasa sakit. (Brunner & Suddarth, 2002).

Penanganan secara non-farmakologis yang digunakan untuk penyakit asam urat berfungsi sebagai anti radang, penghilang rasa sakit (*analgesic*). Membersihkan darah dari zat toksik, peluruh kemih (*diuretic*) sehingga memperbanyak urin, dan menurunkan asam urat. Jenis tanaman berkhasiat obat yang dapat digunakan untuk mengatasi asam urat diantaranya yaitu Mengkudu (*Morinda Citrifolia*), Sambiloto, Kumis Kucing, Daun Salam, Alang-alang, Temulawak, Jahe Merah, Kunyit. (Saraswati, 2009).

Salah satu tanaman yang sering digunakan dalam pengobatan tradisional adalah tanaman kumis kucing (*Orthosiphon Aristatus*). Kumis kucing merupakan tumbuhan semak tahunan yang dapat tumbuh mencapai 50-150 cm. Kumis kucing memiliki batang berkayu yang berbentuk segi empat, beruas-ruas, serta bercabang



dengan warna coklat kehijauan. Daun kumis kucing merupakan daun tunggal yang berbentuk bulat telur, dengan ukuran panjang 7-10 cm dan lebar 8-50 cm. Bagian tepi daun bergerigi dengan ujung dan panjang runcing. Daun tipis dan berwarna hijau. Bunga kumis kucing berupa bunga majemuk berbentuk malai yang terletak di ujung ranting dan cabang dengan mahkota bunga berbentuk bibir dan berwarna putih. Pada bunga terdapat kelopak yang berlekatan dengan ujung terbagi empat dan berwarna hijau. Benang sari pada bunga berjumlah empat dengan kepala sari berwarna ungu. Sedangkan putik pada bunga berjumlah satu dan berwarna putih. Kumis kucing memiliki buah berbentuk kotak dan bulat telur, yang berwarna hijau ketika masih muda dan berubah warna menjadi hitam setelah tua. Biji kumis kucing berukuran kecil dan berwarna hijau ketika masih muda yang menghitam setelah tua. Perakaran kumis kucing merupakan akar tunggang berwarna putih kotor (Hutapea, 2000).

Kumis kucing dikenal dengan bahasa latin *Orthosiphon aristatus* termasuk tanaman *family lamiacea*, daun kumis kucing dapat digunakan untuk penderita asam urat (*Arthritis gout*) dimana kandungan yang terdapat pada daun kumis kucing yang bisa menurunkan kadar asam urat yaitu, *Orthosiphon glikosida* zat senyawa khusus yang memiliki daya diuteritik dan sedikit antiinflamasi. Pengolahan daun kumis kucing dengan cara merebus sebanyak 5 helai daun kumis kucing, dengan air 250 mililiter, didihkan hingga tersisa 100 mililiter gelas. Setelah di angkat, dinginkan, lalu disaring, meminum sebanyak 2 kali sehari dengan dosis masing-

masing setengah gelas (Dalimartha, 2004).

Kandungan kimia yaitu zat samak, *orthosiphon glikosida*, minyak lemak, *sapofonin*, garam kalium (0,6-3,5%) dan *myoinositol* (Hariana, 2005), serta minyak atsiri sebanyak 0,02-0,06 % yang terdiri dari 6 macam *sesquiterpenes* dan senyawa fenolik, glikosida flavonol, turunan asam kafeat. Hasil ekstraksi daun dan bunga *Orthosiphon stamineus* Benth. Ditemukan *methylripariochromene A* atau 6-(7,8-dimethoxyethanone). Juga ditemukan 9 macam golongan senyawa flavon dalam bentuk aglikon, 2 macam glikosida flavonol, 1 macam senyawa *coumarin*, *scutellarein*, 6-*hydroxyluteolin*, sinensetin (Yulaikhah, 2009).

Menurut DR. Hiromi Shinya bahwa semua obat-obatan baik yang menggunakan resep ataupun tidak pada dasarnya berbahaya bagi tubuh apabila digunakan dalam jangka waktu yang panjang. Berikut beberapa bahaya dari mengkonsumsi obat kimia dalam jangka waktu panjang : Menimbulkan penyakit jantung, Merusak sel-sel tubuh, Sakit pinggang, Ketergantungan obat kimia tertentu, Susah tidur, Gangguan ginjal (Hiromi, 2005).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mardani dkk, (2015) tentang pengaruh pemberian rebusan kumis kucing terhadap penurunan kadar asam urat pada penderita *arthritis gout* di Palangkaraya, menunjukkan bahwa ada pengaruh secara signifikan rebusan daun kumis kucing terhadap perubahan kadar asam urat pada penderita *arthritis gout* (*p value* = 0,042). Penelitian lain yang dilakukan oleh Tobing (2017) tentang pengaruh daun kumis kucing terhadap



kadar asam urat pada lansia penderita *arthritis gout* menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan kadar asam urat lansia penderita *Arthritis Gout* sesudah diberikan rebusan air daun kumis kucing sebanyak 2 gelas setiap hari pagi dan sore dapat menurunkan kadar asam urat sebesar 2 mg/dl – 8,5 mg/dL (tobing, 2017).

Berdasarkan survey awal yang peneliti lakukan melalui wawancara dengan 10 penderita asam urat di Wilayah Kerja Puskesmas Pamenang pada tanggal 2 April 2018 didapatkan informasi bahwa selama ini usaha yang mereka lakukan untuk mengatasi asam urat dengan menggunakan terapi herbal dan mengkonsumsi obat. Dari 10 orang penderita tidak mengetahui bahwa daun kumis kucing dapat digunakan untuk menurunkan kadar asam urat. Dari 10 orang penderita asam urat yang di wawancara terdapat 7 orang penderita asam urat menggunakan obat-obatan yang didapatkan dari Puskesmas Pamenang dan 3 orang menggunakan obat Herbal buah mengkudu. Dari 3 orang yang menggunakan obat herbal dimana 2 orang mengalami penurunan kadar asam urat dan 1 orang tidak mengalami penurunan kadar asam urat.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti telah melakukan penelitian tentang pengaruh pemberian daun kumis kucing terhadap kadar asam urat pada penderita *arthritis gout*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini membahas pengaruh daun kumis kucing (*orthosiphon aristatus*) terhadap kadar asam urat pada penderita *arthritis gout*. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Pamenang. Penelitian ini

merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *quasi eksperiment design* yaitu *pre test-post testone only group* bertujuan untuk mengetahui perubahan kadar asam urat sebelum dan sesudah pemberian daun kumis kucing. Populasi penelitian ini adalah semua pasien yang menderita penyakit *arthritis gout* sebanyak 160 orang di wilayah kerja Puskesmas Pamenang dengan rencana jumlah sampel yang diambil peneliti sebanyak 16 orang. Teknik pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling*. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Juli Tahun 2018, dengan cara mengukur kadar asam urat sebelum pemberian daun kumis kucing dan sesudah pemberian daun kumis kucing. Analisis data dipersentasikan secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji T test dependen.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian tentang pengaruh pemberian rebusan daun kumis kucing (*Orthosiphon Aristatus*) terhadap kadar asam urat pada penderita *arthritis gout* dengan jumlah responden sebanyak 16 orang dan didapatkan hasil penelitian rata-rata kadar asam urat penderita *arthritis gout* sebelum diberikan rebusan daun kumis kucing (*Orthosiphon Aristatus*) yaitu rata-rata kadar asam urat penderita *Arthritis Gout* sebelum diberikan rebusan daun kumis kucing (*Orthosiphon Aristatus*) yaitu kadar asam urat perempuan 11 ml/dl dan rata-rata kadar asam urat penderita *arthritis gout* sesudah diberikan rebusan daun kumis kucing (*Orthosiphon Aristatus*) yaitu kadar asam urat laki-laki 7,1 ml/dl. *Mean* kadar asam urat penderita *Arthritis Gout* sesudah diberikan rebusan daun



kumis kucing (*Orthosiphon Aristatus*) yaitu mean kadar asam urat perempuan 7,8 ml/dl dengan standar deviasi untuk kadar asam urat perempuan yaitu 0,8 ml/dl kadar asam urat terendah perempuan yaitu 6,5 mg/dL dan kadar asam urat tertinggi perempuan yaitu 8,5 mg/dL di wilayahkerjaPuskesmas Pamenang Kabupaten Merangin tahun 2018.

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemberian air rebusan daun kumis kucing (*Orthosiphon Aristatus*) terhadap kadar asam urat pada pasien *arthritis gout* didapatkan rata-rata kadar asam urat sebelum dan sesudah diberikan air rebusan daun kumis kucing (*Orthosiphon Aristatus*) yaitu mean kadar asam urat laki-laki 3,1 ml/dl dengan standar deviasi kadar asam urat laki-laki 1,2 ml/dl hasil uji statistik *t-test dependen* didapatkan *p-value* = 0,000 ($P < 0,05$). Mean kadar asam urat perempuan 3,1 ml/dl dengan standar deviasi kadar asam urat perempuan 1,5 ml/dl hasil uji statistik *t-test dependen* didapatkan *p-value* = 0,000 ($P < 0,05$). Berarti dapat dilihat ada pengaruh pemberian rebusan daun kumis kucing (*Orthosiphon Aristatus*) terhadap kadar asam urat pada penderita *gout atritis*.

PEMBAHASAN

Rata-rata kadar asam urat pada penderita *Arthritis Gout* Sebelum diberikan rebusan daun kumis kucing (*Orthosiphon Aristatus*).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan rata-rata kadar asam urat penderita *Arthritis Gout* sebelum diberikan rebusan daun kumis kucing (*Orthosiphon Aristatus*) yaitu mean kadar asam urat laki-laki 10 ml/dl dengan standar deviasi untuk kadar

asam urat laki-laki yaitu 1 ml/dl, kadar asam urat terendah laki-laki yaitu 9,0 mg/dL dan kadar asam urat tertinggi laki-laki yaitu 12,5 mg/dL. Sedangkan rata-rata kadar asam urat penderita *arthritis gout* sebelum diberikan rebusan daun kumis kucing (*Orthosiphon Aristatus*) yaitu mean mean kadar asam urat perempuan 11ml/dldengan standar deviasi untuk kadar asam urat perempuan yaitu 1 ml/dl, Kadar asam urat terendah perempuan yaitu 9,5 mg/dL dan kadar asam urat tertinggi perempuan yaitu 12,5 mg/dL.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardani dkk, (2015) tentang pengaruh pemberian rebusan kumis kucing terhadap penurunan kadar asam urat pada penderita *arthritis gout* di Palangkaraya, didapatkan kadar urat 9,0-13,5 mg/dL. Dimana penderita masih banyak terdapat kadar asam urat yang tinggi, disebabkan karena sering mengkonsumsi makanan yang tinggi purin.

Asam urat (*ArthritisGout*) adalah penyakit yang sering ditemukan dan tersebar diseluruh dunia. *ArthritisGout* merupakan kelompok penyakit *heterogen* sebagai akibat deposisik *kristal monosodium* urat pada jaringan atau akibat supersaturasi didalam cairan *ekstraseluler* (Sudoyo, dkk, 2009). Asam urat merupakan produk akhir dari katabolisme adenin dan guaninine yang berasal dari pemecahan nukletida purin.Asam urat ini di keluarkan melalui ginjal dalam bentuk urin (Nasrul & Sofitri, 2012).

Menurut Sudoyo et al. (2010), kelebihan asam urat (*hiperurisemia*) ditandai dengan peningkatan kadar asam urat dalam darah sebesar $>7\text{mg/dl}$ pada laki-laki dan $>6\text{mg/dl}$



pada perempuan. fenomena kelebihan asam urat pada tubuh dapat menimbulkan penyakit yang dikenal dengan istilah pirai/*gout*, yaitu gangguan inflamasi akut yang ditandai dengan adanya nyeri terutama pada titik artikulasi tubuh akibat penimbunan kristal monosodium urat pada persendian maupun jaringan lunak di dalam tubuh. selain itu, gangguan inflamasi ini juga dapat menimbulkan gangguan pada retina mata, ginjal, jantung, serta persendian (Shetty et al., 2011).

Asumsi peneliti, sebelum diberikan air rebusan daun kumis kucing (*Orthosiphon Aristatus*) kadar asam urat laki-laki 9,0-12,5 mg/dl dan perempuan 9,5-12,5, hal ini dapat dilihat bahwa penderita *ArthritisGout* masih banyak terdapat kadar asam urat yang tinggi, *arthritis gout* juga disebabkan oleh faktor usia, dimana semakin meningkatnya usia, maka berbagai penyakit degeneratif dapat menyerang, salah satunya yaitu *arthritis gout*, penderita *arthritis gout* banyak terdapat pada usia > 40 ke atas dan > 60 keatas, dikarenakan penderita jarang sekali melakukan terapi obat farmakologi maupun non farmakologi. *arthritis gout* juga dapat terjadi akibat pola makan dan gaya hidup yang tidak sehat, makanan seperti, sayuran yang mengandung banyak purin di antaranya adalah kembang kol, bayam, lobak dan minuman yang mengandung banyak gula. Disamping itu responden belum pernah menggunakan rebusan daun kumis kucing (*Orthosiphon Aristatus*) untuk mengatasi *arthritis gout* kecuali hanya untuk hiasan halaman rumah. Padahal rebusan daun kumis kucing (*Orthosiphon Aristatus*) sangat mudah untuk di dapatkan.

Rata-rata kadar asam urat pada penderita *arthritis gout* sesudah diberikan rebusan daun kumis kucing (*Orthosiphon Aristatus*).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan rata-rata kadar asam urat penderita *arthritis gout* sesudah diberikan rebusan daun kumis kucing (*Orthosiphon Aristatus*) yaitu mean kadar asam urat laki-laki 7,1ml/dl dengan standar deviasi untuk kadar asam urat laki-laki yaitu 0,6 ml/dl kadar asam urat terendah laki-laki yaitu 6,5 mg/dl dan kadar asam urat tertinggi laki-laki yaitu 8,5 mg/dl. Sedangkan rata-rata kadar asam urat penderita *arthritis gout* sesudah diberikan rebusan daun kumis kucing (*Orthosiphon Aristatus*) yaitu mean kadar asam urat perempuan 7,8ml/dl dengan standar deviasi untuk kadar asam urat perempuan yaitu 0,8ml/dl kadar asam urat terendah perempuan yaitu 6,5 mg/dL dan kadar asam urat tertinggi perempuan yaitu 8,5 mg/dL.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tobing (2017) tentang pengaruh daun kumis kucing terhadap kadar asam urat pada lansia penderita *arthritis gout*. Dimana penderita *arthritis gout* terdapat perubahan dari sesudah diberikan air rebusan daun kumis kucing (*Orthosiphon Aristatus*).

Bahaya asam urat jika tidak di obati, akan berdampak negatif untuk tubuh. Penyakit asam urat atau *Gout* merupakan sebuah kondisi yang dapat menyebabkan gejala nyeri yang tidak tertahankan, pembengkakan, dan rasa panas di persendian. Jika gejala ini didiamkan saja tanpa adanya pengobatan, tidak menutup kemungkinan penyakit ini akan semakin berbahaya pada tubuh. Penyakit yang timbul akibat asam urat



jika tidak di obati ialah: Batu Ginjal, Jantung Koroner, Kerusakan Sendi, Asidosis Metabolik dan Tophus Atau Tophi (Halodoc, 2017).

Asumsi peneliti, sesudah diberikan rebusan daun kumis kucing (*Orthosiphon Aristatus*) terdapat penurunan kadar asam urat penderita *arthritis gout* yaitu kadar asam urat laki-laki 6-8 mg/dl dan perempuan 6,5-8,5 mg/dl, hal ini dapat dikarenakan oleh pemberian rebusan daun kumis kucing (*Orthosiphon Aristatus*) yang diberikan 2 kali sehari setiap hari memberikan efek menurunkan kadar asam urat dan hasil kadar asam urat di lihat pada hari ke 5 pemberian rebusan daun kumis kucing (*Orthosiphon Aristatus*), dimana rebusan daun kumis kucing (*Orthosiphon Aristatus*) dapat menormalkan kadar asam urat. Kandungan *flavonoid* salah satu jenis senyawa yang bersifat racun/alelopati, merupakan persenyawaan dari gula yang terikat dengan flavon sehingga dapat membantu menurunkan kadar asam urat dan anti peradangan pada penderita *Arthritis Gout*. Sehingga penumpukan kadar asam urat dan purin di dalam tubuh yang berlebihan dapat dikeluarkan melalui urin,

Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Kumis Kucing (*Orthosiphon Aristatus*) Terhadap Kadar Asam Urat Pada Penderita *arthritis gout*

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan rata-rata kadar asam urat sebelum dan sesudah diberikan air rebusan daun kumis kucing (*Orthosiphon Aristatus*) yaitu nilai selisih mean kadar asam urat laki-laki 3,1 dengan standar deviasi kadar asam urat laki-laki 1,2 hasil uji statistik *t-test dependen* didapatkan *P-value* = 0,000 ($P < 0,05$). Sedangkan mean kadar asam

urat perempuan 3,1ml/dl dengan standar deviasi kadar asam urat perempuan 1,5 hasil uji statistik *t-test dependen* didapatkan *P-value* = 0,000 ($P < 0,05$). Berarti dapat dilihat ada pengaruh pemberian rebusan daun kumis kucing (*Orthosiphon Aristatus*) terhadap kadar asam urat pada penderita *gout atritis*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ika Prasetya (2017) tentang Pengaruh pemberian air rebusan kumis kucing terhadap kadar asam urat, didapatkan hasil *p-value*: 0,002 maka ada perbedaan antara kadar asam urat sebelum dan sesudah intervensi dan terapi air rebusan daun kumis kucing. Penelitian Reni Deviandra dkk (2013) tentang efek pemberian daun kumis kucing terhadap kadar asam urat. Didapatkan hasil penelitian *p-value* sebesar 0,000 artinya ada pengaruh rebusan daun kumis kucing (*Orthosiphon Aristatus*) terhadap kadar asam urat.

Kumis kucing merupakan tumbuhan semak tahunan yang dapat tumbuh mencapai 50-150 cm. Kumis kucing memiliki batang berkayu yang berbentuk segi empat, beruas-ruas, serta bercabang dengan warna coklat kehijauan. Daun kumis kucing merupakan daun tunggal yang berbentuk bulat telur, dengan ukuran panjang 7-10 cm dan lebar 8-50 cm. Bagian tepi daun bergerigi dengan ujung dan panjang runcing. Daun tipis dan berwarna hijau. Bunga kumis kucing berupa bunga majemuk berbentuk malai yang terletak di ujung ranting dan cabang dengan mahkota bunga berbentuk bibir dan berwarna putih. Pada bunga terdapat kelopak yang berlekatan dengan ujung terbagi empat dan berwarna hijau. Benang sari



pada bunga berjumlah empat dengan kepala sari berwarna ungu. Sedangkan putik pada bunga berjumlah satu dan berwarna putih. Kumis kucing memiliki buah berbentuk kotak dan bulat telur, yang berwarna hijau ketika masih muda dan berubah warna menjadi hitam setelah tua. Biji kumis kucing berukuran kecil dan berwarna hijau ketika masih muda yang menghitam setelah tua. Perakaran kumis kucing merupakan akar tunggang berwarna putih kotor (Hutapea, 2000). Pada tanaman daun kumis kucing terdapat kandungan *alkaloid*, *saponin*, *flavonoid* dan *polifenol* (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 1987), zat samak, *orthosiphon glikosida*, minyak lemak, *sapofonin*, garam kalium (0,6-3,5%) dan *myoinositol* (Hariana, 2005), senyawa yang dapat menghambat pembentukan asam urat dalam darah antara *flavonoid* dan *glikosida*, serta senyawa bersifat diuretik untuk menambah jumlah air kencing sehingga purin dapat keluar melalui urin.

Peneliti berasumsi ada pengaruh pemberian rebusan daun kumis kucing (*Orthosiphon Aristatus*) terhadap kadar asam urat pada penderita *arthritis gout*. Hal ini dikarenakan didalam rebusan daun kumis kucing (*Orthosiphon Aristatus*) terkandung *flavonoid* dan *glikosida* yang dapat menurunkan kadar asam urat. sehingga terjadi penurunan kadar asam urat pada penderita *arthritis gout*, selain itu *flavonoid* dapat mengurangi peradangan di bagian yang terkena asam urat yang berlebihan, *flavonoid* bersifat diuretik sehingga purin dapat dikeluarkan melalui urin. Terapi ini diberikan 2 kali sehari dengan takaran 100 ml, waktu diberikan pagi dan sore.

Kemungkinan besar purin banyak dikeluarkan saat berkemih dipagi hari dan sore hari dikarenakan terapi pemberian air rebusan daun kumis kucing (*Orthosiphon Aristatus*) juga diberikan pada pagi hari dan sore hari sebelum tidur.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Rata-rata kadar asam urat pada penderita *arthritis gout* Sebelum diberikan rebusan kumis kucing yaitu laki-laki 9,0-12,5 mg/dl perempuan 9,5-12,5 mg/dl.
2. Rata-rata kadar asam urat pada penderita *arthritis gout* sesudah diberikan rebusan kumis kucing yaitu laki-laki 6 - 8 mg/dl perempuan 6,5 - 8,5 mg/dl.
3. Ada pengaruh pemberian rebusan daun kumis kucing (*Orthosiphon Aristatus*) terhadap kadar asam urat pada pasien *arthritis gout* dengan *p-value* laki-laki ($p = 0,000$) dan *p-value* perempuan ($p = 0,000$).

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian maka peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian selanjutnya dengan menggunakan terapi non farmakologi lain dalam menurunkan kadar asam urat pada penderita *arthritis gout* seperti pemberian air rebusan seledri, cengkeh, sambiloto, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, J Ramadhan. *Faktor – faktor yang mempengaruhi status nutrisi*. Jakarta: Bhinika Cipta
- Agoes, A, 20100. *Tanaman obat tradisional*. Jakarta: Dalam buku Obat Tradisional



- Arikunto, 2010. *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka cipta
- Badan Pusat Statistik. *Laporan hasil riset kesehatan dasar provinsi jambi*.
- Damayanti, D 2012. *Mencegah dan mengobati asam urat*. Araska, Yogyakarta
- Dalimartha, 2004. *Resep Tumbuhan Obat Untuk Reumatik*, jilid 4, cetakan 1, Penebar Swadaya, Jakarta
- DEPKES RI. 2016. *Riset kesehatan dasar*. Jakarta: badan penelitian dan pengembangan kementerian kesehatan RI
- DINKES Kabupaten Merangin, 2016. *Sepuluh penyakit terbanyak*. Sungai penuh: dinas kesehatan kota sungai penuh
- Ervy, 2012. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian asam urat (Arthritis Gout)*. Diakses 14/09/2017
- Hartati, 2012. *Hubungan jenis makanan dan obesitas dengan kejadian asam urat*. Lombok barat.
- Shinya Hiromi, 2005. *The Miracle Of Enzyme*. Japan
- Johnstone A. *gout – the disease and non-drug treatmen*. Hospital pharmacist 2005: 12:391-392
- Junaidi, I, 2012. *Rematik dan asam urat*, PT bhuana ilmu populer, Jakarta
- Mansjoer A, dkk. 2009. *Kapita selekta kedokteran*. Jakarta: media aesculapsus
- Naga, Sholeh S, 2012. *Buku panduan lengkap ilmu penyakit dalam*. Yogyakarta: diva press
- Notoatmodjo S, 2010. *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta: rineka cipta
- _____. 2010. *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam, 2009. *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan*. Jakarta: salemba
- Puskesmas Pamenang. *Angka kejadian asam urat*. 2018
- Sudoyo w, dkk. 2009. *Ilmu penyakit dalam*. Jakarta
- Sustrani L, dkk. 2007. *Asam urat*, PT gramedia pustaka utama, Jakarta
- Wiat, 2006. *Pengobatan dengan mengunkan daun kumis kucing*. Jakarta
- Widaryati, 2012. *Pengaruh Pemberian Air Rebusan Kumis Kucing Terhadap Kadar Urat Pada Penderita Arthritis Gout*. Yogyakarta
- Yulaikhah, 2009. *Kandungan zat kimia daun kumis kucing*. Jakarta
- Yuniarti, 2008. *Pengenalan Obat Tradisional*. Jakarta